

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman saat ini bisnis mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup pesat. Hal tersebut berakibat pada ketatnya persaingan antar pelaku bisnis. Sedangkan perusahaan berpikir bagaimana bisa melangsungkan hidup yang berjangka panjang. Kelangsungan hidup perusahaan berhubungan dengan kondisi dan peristiwa yang dialami oleh perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan kepada *stakeholder* setiap akhir periode. Kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan berakibat pada kerugian yang dialami oleh investor. Menurut (Fahmi, 2015) pihak luar tersebut seperti investor yang menanamkan modalnya dan kreditur yang diperlukan untuk memberikan pinjaman tentunya akan mempertimbangkan kondisi perusahaan terlebih dahulu sebelum memberikan dana investasi maupun pinjaman kepada perusahaan tersebut untuk menghindari kerugian. Hal tersebut membuat para investor menunjuk auditor untuk memberikan informasi terkait kondisi yang dialami oleh perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan pilar penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang melimpah, yang memiliki dampak bagi perekonomian Indonesia. Oleh

karena itu, sumber daya tambang menjadikan Indonesia sebagai menjadi negara yang menjanjikan untuk berinvestasi pada sektor pertambangan. Meskipun, pertambangan di Indonesia tidak selalu dalam keadaan baik karena baik buruknya sektor pertambangan berdampak bagi kelangsungan usaha entitas. Permasalahan keraguan mengenai kelangsungan usaha pada sektor pertambangan terjadi pada tahun 2015. Laporan tahunan PwC dimana tahun 2015 telah menjadi tahun terburuk dikarenakan terjadi penurunan harga komoditas sebesar 25% dibanding tahun sebelumnya. Namun, (Tambang.com, 2016) mengatakan pada tanggal 30 April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI meningkat 23%. Penurunan harga komoditas dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada keraguan kelangsungan usaha.

(Hani et al., 2003) menyatakan asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Setiakusuma, 2018) menyatakan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor apabila mengalami kemunduran usaha. Opini audit *going concern* dapat berupa pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini

tersebut yang akan dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengeluaran opini audit *going concern* tersebut berguna bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya yang membutuhkan informasi tentang kondisi ekonomi yang sedang dialami oleh perusahaan. Menurut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013) Standar Auditing (SA) 570 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi terkait suatu ketidakpastian material tentang kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut (Auditing Standard Boards, 1988) *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.59 juga menyatakan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit perusahaan atau dalam mempertahankan kelangsungan hidup hingga setahun kemudian setelah pelaporan dibuat.

Menurut (Praptitorini & Januarti, 2007) masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan status *going concern* perusahaan dan konsistensi faktor-faktor tersebut harus terus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat di prediksi. Fenomena dalam opini audit *going concern* menarik banyak perhatian para peneliti dalam mengkaji *going concern* dengan keterkaitannya bersama variabel lain, peneliti disini meninjau dari faktor opini audit tahun sebelumnya, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

Opini audit tahun sebelumnya juga penting untuk menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. (Dewayanto, 2011) menyatakan *auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. (Mutchler, 1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil. Hal ini berarti bahwa, semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan (Jusup, 2014) bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Akuntan Publik. Ukuran KAP ini sepadan dengan reputasi KAP. Ukuran KAP juga mempengaruhi dalam pemberian opini audit *going concern*. Menurut (Yanuariska & Ardiati, 2018) KAP *the big four* mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan pemberian opini akan sesuai dengan kondisi perusahaan dibanding dengan KAP *non the big four*. Ketika KAP tersebut termasuk *the big four*, mereka pasti berusaha menjaga nama baiknya dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama baik KAP tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dapat tercermin dari tingkat penjualan atau pendapatan dari tahun ke tahun yang dimilikinya dan dapat menunjukkan

seberapa baik perusahaan dalam melangsungkan operasinya sehingga dapat mempertahankan kondisi keuangannya dan kelangsungan usahanya. Dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan baik. Dengan semakin baik pertumbuhan perusahaan maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* semakin rendah. Menurut (Suharno, 2018) jika terjadi pertumbuhan negatif maka akan berakibat pada penurunan keuntungan ini yang mengharuskan manajemen mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

(Arsianto & Raharjo, 2013) menyatakan *audit tenure* didefinisikan sebagai lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* yang panjang akan menyebabkan auditor memiliki pemahaman yang luas terkait proses audit dan akan menimbulkan pengetahuan bisnis bagi auditor. Di Indonesia, masa pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Menurut (McKeown et al., 1991) dalam ukuran perusahaan menyatakan opini audit *going concern* lebih sering dikeluarkan untuk perusahaan kecil karena auditor meyakini bahwa kesulitan keuangan di

perusahaan besar lebih dapat diselesaikan daripada kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan kecil. Hal tersebut berarti semakin besar skala perusahaan yang diaudit oleh auditor maka kemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern* lebih kecil.

Oleh karena itu, penulis mengangkat proposal skripsi dengan judul **Determinan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit tahun sebelumnya merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah ukuran KAP merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah *audit tenure* merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

5. Apakah ukuran perusahaan merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mencari bukti empiris apakah opini audit tahun sebelumnya merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mencari bukti empiris apakah ukuran KAP merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mencari bukti empiris apakah pertumbuhan perusahaan merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mencari bukti empiris apakah *audit tenure* merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mencari bukti empiris apakah ukuran perusahaan merupakan determinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai penerimaan opini audit *going concern* bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai bahan referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya yang membutuhkan informasi tentang kondisi ekonomi yang sedang dialami oleh perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat oleh penulis. Berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian tersebut, rumusan masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui pengujian, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari rumusan masalah, serta manfaat penelitian yang

menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dengan dilakukannya penelitian tersebut dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan dasar analisis dari penelitian dari penelitian yang akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berisi variabel dependen, variabel independen, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang, kerangka teori yang menggambarkan alur hubungan variabel dan hubungsn antar variabel yang dijelaskan lebih lanjut dalam pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, sehingga bab ini berisi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi statistik deskriptif, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.